

**EVALUASI PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENENTUKAN
JUMLAH PERSEDIAAN BARANG DAGANG YANG SEBENARNYA
PADA PT. SOLUSI CORPORINDO TEKNOLOGI JAKARTA**

Juli Asnita Afnes Sijabat

Alumni Program Akuntansi S1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Sofia Maulida

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Abstract : The purpose of this research is to know the implementation of internal control for the management of merchandise inventory and evaluation the role of internal control over merchandise inventory management in PT. Solusi Corporindo Teknologi Jakarta. The research method used is descriptive research method that describes what is done by the company based on the facts and the incident occurrence of the company, then processed into data and then analyzed that ultimately lead to a conclusion. The method used to analyze this research is a qualitative approach that is based on a descriptive analysis that supports the analysis of the depiction. The results of this research is applying the elements of internal control over the management of the merchandise inventory in PT. Solusi Corporindo Teknologi Jakarta has not been fully effective. This is because there is a double position, two jobs held by one person, and in purchase merchandise inventory activity there is a leadership intervention. Effective internal control role of the management of merchandise inventory.

Keywords : Internal control and management of merchandise inventory

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang dan mengevaluasi peranan pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Solusi Corporindo Teknologi Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta dan kejadian-kejadian dalam perusahaan, kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya dianalisa yang pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisis tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan unsur-unsur pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Solusi Corporindo Teknologi Jakarta belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan karena terdapat rangkap jabatan, dua pekerjaan dijabat oleh satu orang, dan dalam aktivitas pembelian barang dagang pokok terdapat campur tangan pimpinan.

Kata kunci : Pengendalian internal dan pengelolaan persediaan barang dagang

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin supaya perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen akan suatu produk dengan kualitas tinggi dan harga yang memadai serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Persediaan barang dagang sangat rentan terhadap kerusakan dan pencurian dalam arti seorang atau sekelompok karyawan yang dengan sengaja kerjasama untuk melakukan penyelewengan terhadap barang dagang guna untuk keuntungan individual. Menghindari hal-hal tersebut, maka suatu perusahaan harus menerapkan pengendalian internal yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan untuk mengendalikan persediaan akan barang dagang. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, kesalahan dalam perhitungan atau pencatatan persediaan menyebabkan catatan persediaan dengan fisik barang yang ada di gudang berbeda. Mengatasi hal-hal tersebut diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan jumlah fisik yang sebenarnya. Kebanyakan dari perusahaan melakukan pemeriksaan satu tahun sekali, namun ada juga dari beberapa perusahaan melakukan pemeriksaan sebulan sekali bahkan seminggu sekali tergantung ketentuan yang berlaku dalam perusahaan tersebut. Mengantisipasi semua kemungkinan yang dapat terjadi maka perlu diterapkan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang. Mengingat bahwa pengendalian internal persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan dalam pencapaian efisiensi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Evaluasi Peranan Pengendalian Internal Untuk Menentukan Jumlah Persediaan Barang Dagang Yang Sebenarnya Pada PT. Solusi Corporindo Teknologi Jakarta”.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Akuntansi

Pengertian akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pencatatan (*recording*) adalah kegiatan untuk mengadakan pencatatan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi.
2. Penggolongan (*classifying*) adalah kegiatan mengelompokkan transaksi keuangan perusahaan ke dalam akun buku besar.
3. Peringkasan (*summarizing*) adalah kegiatan untuk meringkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke akun buku besar ke dalam neraca saldo, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, menutup buku besar, neraca setelah penutupan, dan jurnal pembalik.
4. Pelaporan (*reporting*) adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan (PT), neraca, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Stice, dkk (2009:9) akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas-entitas ekonomi, yang dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan pilihan-pilihan yang beralasan di antara berbagai alternatif tindakan yang tersedia.

2.1.2. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Stice, dkk (2009:10) pihak-pihak yang menggunakan informasi akuntansi dan informasi apa yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengambilan keputusan disebut pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan ini biasanya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pemakai internal, yaitu pengambil keputusan yang secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan internal perusahaan.
2. Pemakai eksternal, yaitu pengambil keputusan yang berkaitan dengan hubungan mereka terhadap perusahaan.

Pemakai internal memiliki kemampuan untuk menerima laporan akuntansi yang dirancang khusus. Pemakai eksternal harus bergantung pada laporan keuangan untuk tujuan umum. Menurut Stice, dkk (2009:12) lima komponen utama dari laporan keuangan adalah:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan
5. Opini audit

Menurut Sugiono dan Untung (2008:4) pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah :

1. Pihak internal yang meliputi pihak manajemen dan pemilik perusahaan
2. Pihak eksternal yang terdiri dari investor, kreditor, pemerintah dan karyawan.

2.1.2 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Singleton (2007:28) pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personal lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan berikut ini yaitu:

1. Keandalan pelaporan keuangan,
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku,
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

2.1.2.1 Unsur Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, tetapi harus tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the tradeway* atau COSO dalam Messier, dkk (2005:271) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian internal adalah:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*),
- b. Penaksiran Resiko (*Risk Assesment*)
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), .
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*),
- e. Pemantauan (*Monitoring*)

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Berdasarkan definisi pengendalian internal yang dikemukakan COSO dalam SAS No.78 yang dikutip oleh Arens, dkk (2003:272) di atas bahwa tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. *Effectiveness and efficiency of operations*,
2. *Reliability of financial reporting*,
3. *Compliance with applicable laws and regulatins*.

2.1.2.3 Keterbatasan Pengendalian Internal

Tidak ada satu sistem pun yang dapat mencegah secara sempurna semua pemborosan dan

penyelewengan yang terjadi pada suatu perusahaan, karena pengendalian internal setiap perusahaan memiliki keterbatasan bawaan. Keterbatasan bawaan yang melekat pada pengendalian internal menurut Mulyadi (2002:181) sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pertimbangan
2. Gangguan
3. Kolusi
4. Pengabaian oleh manajemen
5. Biaya lawan manfaat

Berdasarkan uraian diatas, bahwa keefektifan pengendalian internal tergantung dari orang-orang yang melaksanakannya dan juga perlu diperhatikan manfaat yang dihasilkan.

2.1.3. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan harus dikelola dengan baik karena sangat sensitif terhadap kepalsuan, kecurangan, pencurian, pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat dari kurangnya pengontrolan. Persediaan Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2002:141-143) didefinisikan sebagai berikut: Persediaan adalah aktiva.

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
3. Dalam bentuk badan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.1.3.1 Penggolongan Persediaan

Di dalam akuntansi penggolongan persediaan sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Sebuah perusahaan dagang, persediaan terdiri dari berbagai macam dan jenis, dimana barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali. Oleh karena itu, dalam perusahaan dagang hanya dikenal satu klasifikasi persediaan yang disebut dengan persediaan barang dagang. Perusahaan manufaktur juga memiliki persediaan, akan tetapi berbeda halnya dengan persediaan pada perusahaan dagang, pada perusahaan manufaktur tidak semua persediaan siap untuk dijual. Persediaan pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu Stice, *dkk* (2009:572):

1. Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses adalah barang yang terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dijual.

2.1.3.2 Fungsi Siklus Persediaan

Menurut Arens, *dkk* (2003:599-600) fungsi yang terdapat dalam siklus persediaan adalah sebagai berikut: *Function in the cycle and internal control for the inventory and warehousing cycle are:*

1. *Process purchase order*
2. *Receive new material*
3. *Store raw material*
4. *Process the goods*
5. *Store finished goods*
6. *Ship finished goods*

2.1.3.3 Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Pengendalian internal dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengontrol dan melindungi

kekayaan perusahaan. Pengendalian internal persediaan barang dagang sangat berperan dalam mengontrol *stock* persediaan, supaya tidak terlalu menumpuk yang menimbulkan biaya penyimpanan yang besar dan terjadinya keusangan akan barang dagang tersebut dan tidak terlalu sedikit sehingga perusahaan tetap mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan terhadap barang dagang tersebut. Menurut Midjan dan Susanto (2001:155) pengendalian internal persediaan barang dagang adalah semua metode dan tindakan yang digunakan untuk mengamankan persediaan sejak dari kedatangan, menerima, menyimpan, dan mengeluarkannya, baik fisik maupun kualitas dan pencapaiannya terutama penentuan dan pengaturan jumlah persediaan.

2.1.3.4. Tujuan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Menurut Arens, dkk (2003:272) terdapat enam rincian yang harus dipenuhi oleh pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam jurnal dan catatan perusahaan:

1. *Recorded transaction are exist (existence)*
2. *Existing transaction are recorded (completeness)*
3. *Recorded transaction are stated at the correct amount (accuracy)*
4. *Transaction are properly classified (classification)*
5. *Transaction are recorded on the correct dates (timing)*
6. *Recorded transaction are properly included in the master file and correctly summarized (posting and summarization)*

2.1.3.5. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang yang Efektif

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pengelolaan barang dagang terdiri dari:

1. Prosedur pesanan pembelian persediaan barang dagang
2. Prosedur penerimaan persediaan barang dagang
3. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagang
Menurut Midjan dan Susanto (2001:152) tugas pokok gudang adalah:
 - a. Menerima barang dagang dan melaporkan penerimaan tersebut
 - b. Menyimpan barang sebaik-baiknya dan menjaga keamanan atau barang tersebut.
 - c. Mengeluarkan barang atas dasar bon permintaan perintah pengeluaran
 - d. Menyampaikan secara periodik laporan pertanggungjawaban mengenai penerimaan, penyimpanan, pengeluaran atas barang tersebut.
4. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang
5. Prosedur pencatatan persediaan barang dagang

Menurut Horngren, dkk (2002:356) persediaan dapat dicatat dengan dua cara yaitu:

a. *Perpetual Inventory System.*

Adapun ayat jurnal untuk metode perpetual adalah:

- 1.) Aktivitas Pembelian

Dr.	Persediaan barang dagang	Rp. XXX	
Cr.	Kas/Hutang dagang		Rp. XXX
- 2.) Aktivitas Penjualan

Dr.	Harga pokok barang yang dijual	Rp. XXX	
Cr.	Persediaan barang dagang		Rp. XXX
Dr.	Kas/ Piutang dagang	Rp. XXX	
Cr.	Penjualan		Rp. XXX

b. *Periodic inventory system* . Adapun ayat jurnal untuk metode periodik adalah:

1.) Aktivitas Pembelian			
Dr. Pembelian barang dagang		Rp. XXX	
Cr. Kas/ Hutang dagang			Rp. XXX
2.) Aktivitas Penjualan			
Dr. Kas/ Piutang dagang		Rp. XXX	
Cr. Penjualan			Rp. XXX1.

6. Prosedur penilaian persediaan barang dagang

Metode penilaian persediaan menurut Kieso, dkk (2001:406-408) yang biasa dipergunakan perusahaan yaitu:

- a. *Specific Identification Method*
- b. *First-in, first-out Method (FIFO)*
- c. *Last-in, first-out Method (LIFO)*
- d. *Average Method* (Metode Rata-rata)

Metode ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1.) *Moving Average Method*
- 2.) *Weighted Average Method*

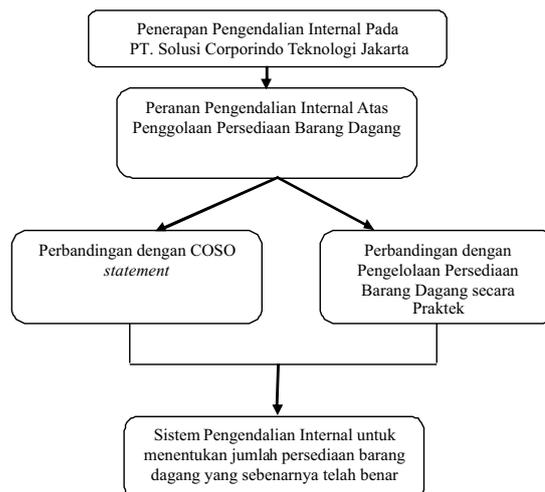
Metode penilaian persediaan yang diperbolehkan di Indonesia pada saat ini hanya 2 metode yaitu metode LIFO dan metode rata-rata sesuai dengan PSAK revisi 16 tanggal 08 September 2008, Surya (2012:130).

7. Prosedur pengendalian persediaan barang dagang

2.2. Kerangka Pikir

Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Penulis (2012)

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta dan kejadian-kejadian dalam perusahaan tersebut, kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya diadakan suatu analisa yang pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

3.1.1. Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:137) menjelaskan pengertian sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Sejarah berdirinya PT. Solusi Corporindo Teknologi,
2. Struktur organisasi PT. Solusi Corporindo Teknologi,
3. Uraian deskripsi pekerjaan dari masing-masing divisi,
4. Formulir, bukti dan catatan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.

3.1.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
Studi Lapangan yaitu studi atau penelitian untuk mendapatkan data primer dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan, dengan cara sebagai berikut:
 - a. Wawancara
 - b. Kuisisioner
 - c. Observasi
2. Studi Pustaka

3.2. Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Solusi Corporindo Teknologi Jakarta pada tanggal 01 Nopember 2012 sampai 28 Februari 2013. Peneliti memilih kantor pusat dari distributor mesin sidik jari dan akses pintu ini karena melihat mutasi persediaan yang sangat cepat, jumlah karyawan yang banyak, dan merupakan gudang utama persediaan barang dagang, sehingga masalah pengendalian menjadi sangat penting.

3.3. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

Menurut Patilima (2005:125) tahapan dalam proses analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi Data

4. Analisa Dan Pembahasan

4.1 Analisa Kebijakan Pelaksanaan Pengelolaan Persediaan barang Dagang Pada PT. Solusi Corporindo Teknologi

PT. Solusi Corporindo Teknologi dalam menjalankan aktivitasnya menentukan kebijakan dalam pengelolaan barang dagang. Kebijakan tersebut antara lain, yaitu:

1. Menetapkan sistem pencatatan persediaan perpetual
2. Menggunakan metode penilaian persediaan berdasarkan FIFO
3. Pembelian barang dagang hanya bisa dilakukan atas otorisasi oleh pejabat yang berwenang
4. Menetapkan jumlah barang dagang minimum

Selain itu, untuk memenuhi persediaan, perusahaan telah memiliki pemasok atau vendor penghasil produk tersebut di Negara asalnya. Perusahaan juga menandatangani sebuah perjanjian kerjasama untuk menekan biaya dan melakukan *bulk order* (pembelian borongan).

4.1.2. Pelaksanaan Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Solusi Corporindo Teknologi

4.1.2.1. Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen. Lingkungan pengendalian di PT. Solusi Corporindo Teknologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Integritas dan Nilai Etika
- b. Komitmen Terhadap Kompetensi
- c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
- d. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi
- e. Struktur Organisasi
- f. Pembagian Wewenang dan Pembebanan Tanggung Jawab
- g. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

2. Penaksiran Resiko

3. Aktivitas Pengendalian

4. Informasi dan Komunikasi

5. Pemantauan

4.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas akan dibahas dan dibandingkan dengan landasan teori pengendalian internal menurut COSO yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Peranan Pengendalian Internal atas Pengelolaan Persediaan Barang dagang Pada PT. Solusi Corporindo Teknologi Jakarta

PT. Solusi Corporindo Teknologi telah melaksanakan unsur-unsur pengendalian internal yang terdapat dalam pernyataan COSO yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Selain itu tujuan umum dan khusus pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang juga telah dilaksanakan dengan baik. Tujuan umum dari pengendalian internal pengelolaan barang dagang ini adalah:

1. Efektivitas Operasi

Efektivitas operasi perusahaan khususnya yang berhubungan dengan persediaan barang dagang dilihat dari sumber daya tersedia dan adanya koordinasi dari berbagai fungsi dalam perusahaan dapat dilihat dari kegiatan pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan aktivitas gudang cukup efektif serta tidak ditemui adanya penyimpangan yang berarti. Pengendalian internal yang berjalan ini telah dapat meningkatkan efektivitas operasi perusahaan khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

2. Keandalan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai informasi yang didukung dengan data dan catatan mengenai persediaan barang dagang pada PT. Solusi Corporindo Teknologi, sehingga informasi keuangan yang diperoleh dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum.

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dengan adanya pengendalian internal telah dapat dilaksanakan dengan baik, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan barang dagang mulai dari pembelian, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran kembali barang dagang.

Tujuan khusus pengendalian internal atas pengelolaan barang dagang yaitu:

1. Eksistensi

Adanya otorisasi oleh pejabat yang berwenang atas dokumen-dokumen dalam kegiatan pengelolaan persediaan barang dagang untuk menyakinkan bahwa transaksi mengenai persediaan barang dagang benar-benar terjadi dalam perusahaan.

2. Kelengkapan

Adanya pencatatan setiap transaksi pengelolaan persediaan barang dagang secara lengkap disertai dokumen-dokumen pendukung yang diarsip dengan rapi dan baik.

3. Akurasi

Adanya kegiatan verifikasi atas perhitungan jumlah persediaan barang dagang serta adanya keakuratan pencatatan data akuntansi mengenai persediaan barang dagang.

4. Klasifikasi

Klasifikasi persediaan barang dagang yang ditetapkan perusahaan diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Tepat Waktu

Setiap transaksi mengenai pengelolaan barang dagang yang terjadi dicatat dengan segera, sehingga laporan yang dihasilkan tepat pada waktunya.

6. *Posting* dan Penghitisaran

Seluruh transaksi mengenai persediaan barang dagang telah diposkan atau ditempatkan dan dihitisarkan dengan benar.

Syarat-syarat pengelolaan barang dagang yang efektif yang dilaksanakan pada PT. Solusi Corporindo adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab yang layak atas persediaan

Terdapat penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas atas pengelolaan persediaan barang dagang. Masalah pengelolaan persediaan barang dagang dan pengawasan gudang berada langsung dibawah tanggung jawab dan wewenang Manajer logistik. Saat barang keluar dari gudang atas permintaan, barang dagang tersebut menjadi tanggung jawab pihak yang melakukan permintaan pengeluaran barang dagang.

2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik

Hal ini dilihat dari pelaksanaan kebijakan yang berlaku dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Setiap transaksi mengenai persediaan barang dagang tidak lepas dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

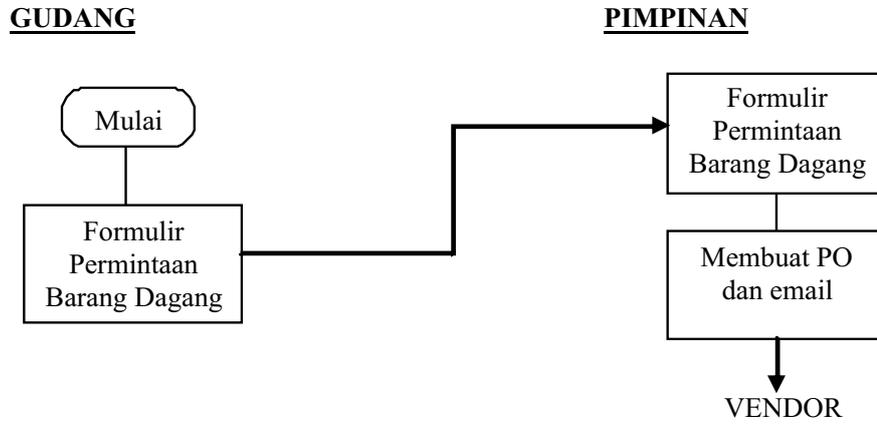
3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan
Fasilitas gudang pada PT. Solusi Corporindo Teknologi cukup memadai dengan ruang yang tidak terlalu luas, sehingga biaya pengendalian dan pemeliharaan tidak terlalu besar. Persediaan barang dagang disusun dengan rapi berdasarkan tipe, ukuran dan jenis yang telah disediakan. Jika terdapat atau ditemukan kebocoran atau kerusakan, maka akan segera diperbaiki untuk menghindari terjadinya kerusakan terhadap fungsi barang dagang.
4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak
Persediaan barang dagang digudang diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan tipe dan bentuknya. Ada beberapa barang dagang yang bentuk dan ukurannya sama, namun tipe berbeda. Maka untuk menghindari salah pengambilan barang dagang saat pengeluaran, maka semua persediaan barang dagang disusun berdasarkan tipe barang dengan meletakkan barang yang lama di depan agar lebih dahulu keluar.
5. Standarisasi dan simplikasi persediaan
Terdapat prosedur-prosedur yang memadai berkaitan dengan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan barang dagang. PT. Solusi Corporindo Teknologi dapat memperkirakan beberapa persediaan yang tingkat perputarannya tinggi atau cepat, dan persediaan yang tingkat perputarannya rendah. PT. Solusi Corporindo Teknologi juga memperhatikan barang dagang yang tingkat perputarannya sangat lambat atau hampir termasuk *dead stock*. Barang dagang yang masuk dalam kelompok *dead stock* akan dihentikan untuk pemesanan barang selanjutnya dan akan ditawarkan kepada pelanggan.
6. Catatan dan laporan yang cukup
Sistem pencatatan dan laporan cukup memadai dapat dilihat dari sistem perencanaan, penerimaan, penyimpanan sampai pengeluaran persediaan barang dagang memiliki catatan dan laporan dengan baik yang dilakukan semua orang yang terlibat.
7. Tenaga kerja yang memuaskan
Merekrut pegawai harus memperhatikan keahlian yang dimiliki, terutama untuk posisi penanganan persediaan barang dagang harus mempunyai latar belakang minimal 1 tahun dalam bidang pergudangan dan mempunyai keahlian dalam teknologi. Pegawai baru wajib menjalankan masa percobaan atau *training* selama tiga bulan.

Terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Solusi Corporindo Teknologi Jakarta. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada lingkungan pengendalian, meski telah menerapkan pemisahan tugas, penerimaan persediaan barang dagang dilakukan oleh *office boy* atau *office girl*. *Internal control* yang dipegang oleh *General manager*.
2. Adanya campur tangan pimpinan dalam aktivitas pembelian persediaan barang dagang.

Gambar 4.1

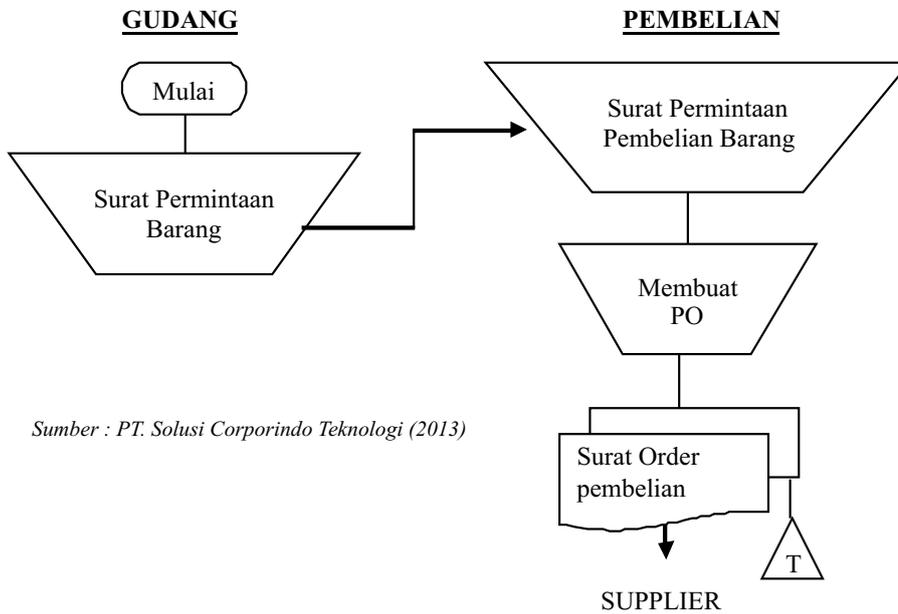
Prosedur permintaan dan pembelian persediaan barang dagang pokok



Sumber : PT. Solusi Corporindo Teknologi (2013)

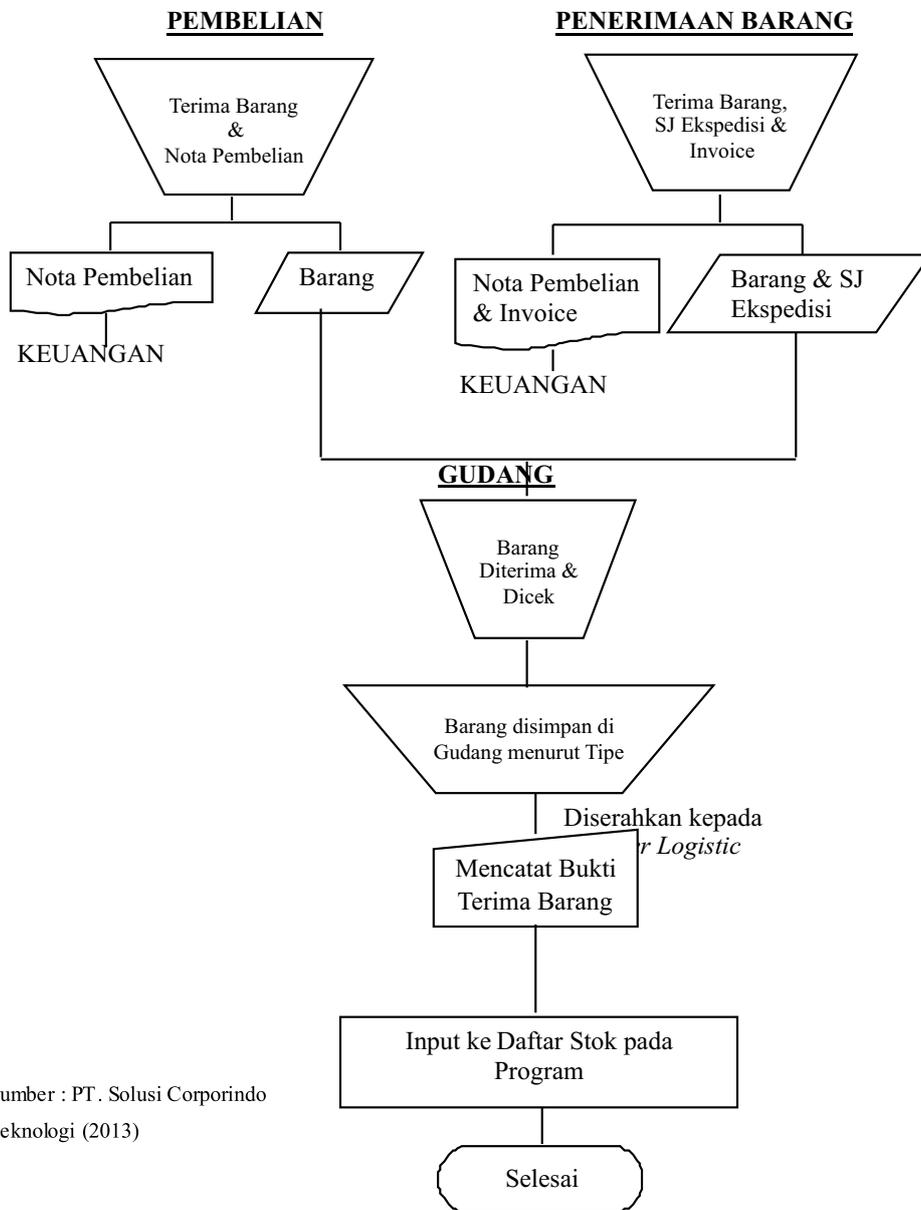
Gambar 4.2

Prosedur permintaan dan pembelian persediaan barang dagang pelengkap



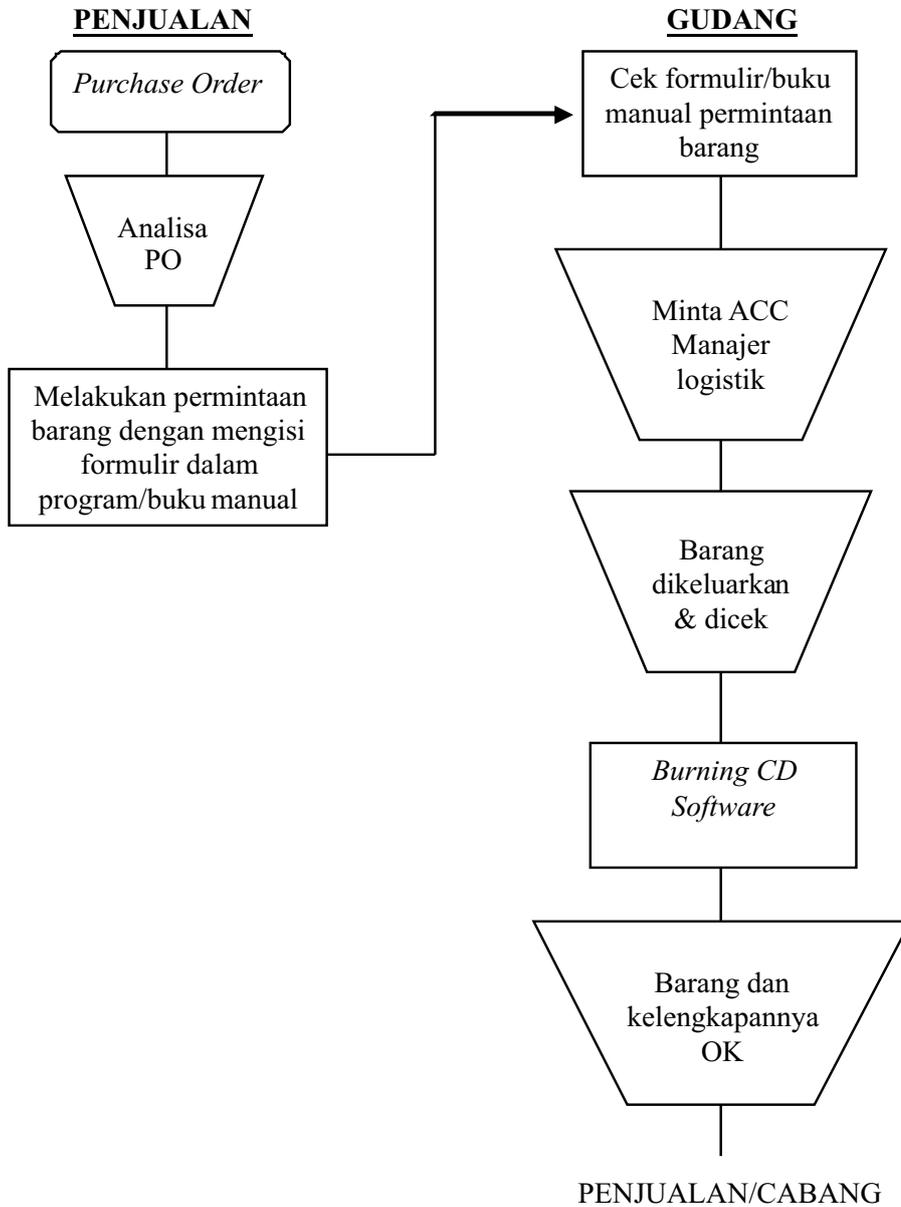
Sumber : PT. Solusi Corporindo Teknologi (2013)

Gambar 4.3
Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan barang dagang



Sumber : PT. Solusi Corporindo
 Teknologi (2013)

Gambar 4.4
Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan di atas mengenai evaluasi peranan pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Solusi Corporindo Teknologi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan unsur-unsur pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan karena terdapat rangkap jabatan, dua pekerjaan dijabat oleh satu orang, dan untuk aktivitas pembelian barang dagang pokok terdapat campur tangan pimpinan.
2. Evaluasi peranan pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang sudah efektif. Adanya pengendalian internal ini sangat memudahkan dalam pengontrolan status persediaan barang dagang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT. Solusi Corporindo Teknologi menambah pegawai yang memiliki keahlian untuk jabatan internal *control* dan penerima barang dagang. Sehingga, tidak terdapat lagi rangkap jabatan dan fungsi pengendalian internal dapat terlaksana sesuai dengan prosedur. Pimpinan lepas tangan terhadap aktivitas pembelian persediaan barang dagang dan menyerahkan sepenuhnya tugas tersebut kepada bagian pembelian.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat judul evaluasi pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S., 2003. *Auditing and Issurance Service: An Integrated Approach. Ninth edition*. Prentice Hall International Inc. New Jersey
- Bodnar, George H., Hopwood, William S. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta
- Danim, Sudarwanto. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung
- Erlina, Sri Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Terbitan Pertama. USU Press. Medan
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta. Bandung
- Hansen, Don R., and Mowen, Maryanne M. 2007. *Akuntansi Manajerial*, Edisi delapan, buku satu. Salemba Empat. Jakarta
- Harnanto. 2002. *Akutansi Keuangan Menengah*. Buku satu. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Harti, Dwi. 2011. *Modul Akuntansi 1A*. Erlangga. Jakarta
- Hornngren, Charles T., Harrison, Walter T., Bamber, Linda S. 2002. *Accountin. Fifth edition*. Prentice Hall International Inc. New Jersey
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. 2001. *Intermediate Accounting, Tenth edition*. John Wiley & Sons Inc. New York
- Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Yayasan Pendidikan Internal Audit. Jakarta
- Messier, JR., William F., at all. 2005. *Jasa Auditand Assurance: Pendekatan Sistematis*. Salemba Empat. Jakarta
- Midjan, La., dan Susanto, Azhar. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi: Pendekatan Manual Penyusunan Metode dan Prosedur*. Edisi delapan. Lingga Jaya. Bandung
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta